

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perekonomian suatu negara menggambarkan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, semakin baik perekonomian suatu negara maka kehidupan masyarakat akan semakin makmur dan sejahtera, begitupun sebaliknya. Ada beberapa sektor yang mendukung pertumbuhan perekonomian suatu negara, salah satunya adalah sektor keuangan (*finance*). Lembaga keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam pergerakan roda perekonomian suatu negara. Salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan. Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana (Ismail, 2011). Taswan (2010) menjelaskan bahwa bank adalah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*), kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak. Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 yang merupakan revisi UU No 14 tahun 1992, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya

kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Ismail, 2011: 3).

Perbankan merupakan bagian yang penting dari infrastruktur untuk kinerja kebijakan ekonomi makro dan monometer yang kuat di tingkat nasional. Menurut Said dan Hanafi (2011), bank adalah bagian dari sistem keuangan yang memainkan peranan dalam memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi suatu negara. Mengingat pentingnya peranan dan pengaruh perbankan di suatu negara bukan berarti perbankan di suatu negara tidak menemui kendala atau masalah. Salah satu masalah yang dihadapi perbankan adalah kinerja bank. Kinerja suatu bank sangat diperlukan untuk menilai bank tersebut dalam keadaan sehat atau tidak terutama aktivitas yang melibatkan perokonomian suatu negara.

Kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas dapat menunjukkan kinerja bank yang baik sedangkan jika profitabilitas yang dicapai rendah, maka kinerja bank tersebut kurang maksimal dalam menghasilkan laba (Harahap, 2008: 305). Profitabilitas merupakan faktor penting dalam penilaian kinerja perbankan, dimana laba menjadi sumber pendanaan, perluasan kegiatan usaha dan sebagai cadangan kerugian atas risiko-risiko potensial. Selain itu, perekonomian yang memiliki sektor perbankan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih mampu berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki (Siamat, 2004: 92). Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dari segi penggunaan aset. Menurut Wildan (2018), ada beberapa faktor yang mempengaruhi

profitabilitas bank yaitu *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), beban operasional pada pendapatan operasional (BOPO), *net interest margin* (NIM), dan *loan to deposit ratio* (LDR). Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2014) menyatakan bahwa inflasi, BI *rate* dan kurs berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Taufan (2018) menyatakan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh inflasi, BI *rate*, dan BOPO. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ria Anggredi dan Sadha (2014) menyatakan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh dana pihak ketiga (DPK), kecukupan modal, dan suku bunga kredit. Selain itu produk domestik bruto (PDB) juga berpengaruh terhadap profitabilitas (Yanita, 2013). Jadi dapat disimpulkan variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas adalah CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, Inflasi, BI *rate*, DPK, kecukupan modal, suku bunga kredit dan PDB. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan menggunakan variabel *net interest margin* (NIM) dan *non performing loan* (NPL) yang mempengaruhi profitabilitas perbankan.

Keuntungan utama bagi bank adalah berdasarkan bunga yang telah ditentukan. Menurut Kasmir (2012: 117) bunga atau sering disebut dengan imbal jasa atas pinjaman uang yang merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat kedepan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan. Ada dua macam bunga dalam perbankan, yaitu bunga pinjaman dan bunga kredit. Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dibayar kepada nasabah, sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah.

Net Interest Margin (NIM) merupakan perbandingan presentase hasil bunga terhadap total aset atau terhadap total *earning assets* (Riyadi, 2006). Besarnya NIM akan mempengaruhi laba-rugi bank yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas bank. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Wildan (2018) pada Bank Umum menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aswar (2013) juga menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Usman (2016) menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penyaluran dana berupa kredit yang diberikan kepada nasabah selalu diikuti dengan risiko. Risiko atas kredit adalah tidak tertagihnya kredit yang telah disalurkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, namun nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya bank kehilangan kesempatan mendapat bunga yang akan berakibat pada penurunan pendapatan secara total (Ismail, 2011).

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur risiko kredit. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi. Dengan meningkatnya NPL, maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang

yang cukup besar, sehingga kemampuan memberi kredit menjadi sangat terbatas dan apabila tidak tertagih akan mengakibatkan kerugian. Dampak dari NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank (Dendawijaya, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Indah, dkk (2016) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian lain oleh Eprima, dkk (2015) pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa NPL juga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian lain oleh Wildan (2018) pada Bank Umum menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA. Serta penelitian oleh Lia (2015) pada Bank Rakyat Indonesia Tbk menyatakan NPL juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Persentase nilai *net interest margin*, *non performing loan*, dan *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai 2019 disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Persentase NIM, NPL, dan ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019

NO	KODE	NAMA BANK	TAHUN	NIM (%)	NPL (%)	ROA (%)
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	2017	3,76	1,31	1,45
			2018	3,50	1,78	1,54
			2019	3,01	4,86	0,31
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2017	5,50	0,70	2,70
			2018	5,30	0,80	2,80
			2019	4,90	1,20	2,40
3	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2017	4,76	1,66	1,71
			2018	4,32	1,83	1,34
			2019	3,32	2,96	0,13

Sumber : Laporan keuangan yang diakses di website resmi BEI (www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai ROA di beberapa bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan yang diduga disebabkan oleh menurunnya nilai NIM dan meningkatnya nilai NPL. Pada tabel dapat kita lihat terjadi penurunan nilai NIM sehingga akan berdampak pada penurunan nilai ROA perusahaan perbankan. Pertiwi & Susanto (2019) menyatakan bahwa semakin besar rasio NIM, maka profitabilitas bank akan semakin meningkat karena hasil pendapatan bunga yang meningkat yang diperoleh dari hasil pengurangan antara beban bunga dengan pendapatan bunga. Pendapatan bunga yang tinggi menandakan bahwa bank menyalurkan dana lebih banyak kepada masyarakat. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga berpotensi untuk menimbulkan kerugian pada bank atau dengan kata lain NPL menurunkan profitabilitas bank (Kartika & Muhamad, 2006). Ini mengindikasikan bahwa peningkatan ataupun penurunan nilai NIM dan NPL dapat mempengaruhi ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Stefani & Desy (2020) yang menyatakan bahwa NIM memberikan berpengaruh yang positif terhadap ROA dan penelitian yang dilakukan oleh Mario, dkk (2014) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. NIM dan NPL dapat mempengaruhi ROA (profitabilitas) suatu bank, sehingga harus mendapat perhatian besar dalam pencapaian tujuan perusahaan perbankan.

Beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga mengalami fluktuasi nilai NIM, NPL, dan juga ROA yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Menurut Kasmir (2014: 114), bunga pinjaman (kredit)

adalah harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank atas pinjaman yang telah diberikan. Yang artinya semakin besar bunga yang diperoleh oleh perusahaan perbankan yang dihitung dengan rasio NIM maka keuntungan/laba yang diperoleh akan meningkat, namun pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI peningkatan nilai NIM tidak diikuti dengan peningkatan nilai ROA ataupun sebaliknya. Peningkatan nilai NPL yang terjadi di beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tidak berdampak pada penurunan nilai ROA hal ini tidak sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Ismail (2011: 124) yang menyatakan bahwa kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank.

Berdasarkan latar belakang diatas, penting dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Net Interest Margin* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini mengambil data tahun 2017 - 2019.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut.

- (1) Terjadi penurunan *Return On Assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- (2) Terjadinya penurunan nilai *net interest margin* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- (3) Terjadinya peningkatan nilai *non performing loan* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- (4) Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh *net interest margin* dan *non performing loan* terhadap *return on assets*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada pengaruh *net interest margin* dan *non performing loan* terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh *net interest margin* dan *non performing loan* terhadap *return on assets* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (2) Bagaimana pengaruh *net interest margin* terhadap *return on assets* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (3) Bagaimana pengaruh *non performing loan* terhadap *return on assets* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh *net interest margin* dan *non performing loan* terhadap *return on assets* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- (2) Pengaruh *net interest margin* terhadap *return on assets* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (3) Pengaruh *non performing loan* terhadap *return on assets* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Hasil penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- (1) Manfaat Teoretis

Menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh *net interest margin* dan *non performing loan* terhadap *return on assets* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- (2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi perusahaan perbankan untuk menyikapi permasalahan yang terkait dengan pengaruh *net interest margin* dan *non performing loan* terhadap *return on assets* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.